



Pendekatan Alternatif Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SDIT AL Azhar Idi Rayeuk

Juliana & Nur Balqis

Mahasisiwa PPs PAI IAIN Langsa, Indonesia¹

IAIN Langsa, Indonesia²

e-mail: 180209057@student.ar-raniry.ac.id¹ nurbalqis@iainlangsa.ac.id²

Abstract

This study discusses the role of parents in improving student learning discipline at SDIT Al-Azhar Idi Rayeuk. Families who provide emotional support and positive encouragement can increase students' motivation to maintain learning discipline. The role of parents as models, educators, and supervisors is very important in forming regular learning habits and improving student discipline. This study also offers an alternative approach for parents who are less interested in parenting. This study is qualitative. The primary data source that directly provides data in this study is students and parents of students at SD IT Al Azhar, consisting of 10 students and 10 parents of students. While the secondary sources in this study are scientific literature related to this study, and documentation that strengthens the results of the study. This study aims to describe the relationship between the role of parents and student learning discipline, as well as explore how the process of cooperation between the school and parents can be carried out effectively. Thus, this study is expected to contribute to the achievement of better learning outcomes and improve the overall quality of education.

Keywords: Discipline, Learning, Parents

Copyright (c) 2022 Juliana & Nur Balqis

PENDAHULUAN

Keluarga yang memberikan dukungan emosional yang kuat dan penguatan positif seperti pujian terhadap apa yang diperoleh dan dorongan kepada hal positif akan meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan disiplin belajar. Perilaku disiplin belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh peran keluarga dalam memberikan contoh dan dukungan yang konsisten. Ketika orang tua menunjukkan komitmen terhadap pendidikan dan menetapkan standar tinggi untuk disiplin belajar, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Nilai-nilai seperti konsistensi, tanggung jawab, dan kerja keras yang diajarkan dalam lingkungan keluarga membentuk kebiasaan belajar siswa dan memengaruhi tingkat disiplin mereka. Sebaliknya jika keluarga kurang bahkan tidak mendukung emosional anak dan memberikan penguatan positif seperti memberikan pujian-pujian maka disiplin belajar anak itu akan menurun. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mendukung memiliki kemungkinan lebih besar untuk menunjukkan tingkat disiplin belajar yang tinggi (Yuliantika 2017).

Selain itu orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk mendukung kegiatan belajar di rumah dan memberikan struktur yang konsisten, cenderung memiliki anak-anak dengan disiplin belajar yang lebih baik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDIT Al-Azhar Idi Rayeuk, banyak pendidik juga mengamati dan memberikan komentar bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan bimbingan yang konsisten dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih teratur dan disiplin. Sebaliknya jika dukungan keluarga kurang dalam disiplin belajar maka berkurang pulalah disiplin belajar siswa. Begitu pentingnya peran keluarga sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Studi tentang peran orang tua terhadap disiplin belajar siswa dilihat dari tiga perspektif. Pertama, analisis peran pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak oleh Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunnudin dan Khamdun (Nadhifah, Kanzunnudin, and Khamdun 2021). Hasil penelitian terdahulu tersebut mengungkapkan bahwa kebanyakan orangtua menerapkan jenis pola asuh demokratis, dengan menerapkan kebiasaan disiplin belajar, mandiri, dan taat beribadah mampu memberikan peran utama anak terutama dalam motivasi belajar. Pola asuh yang diterapkan kepada anak dan mampu membuat motivasi belajar anak sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pola asuh demokratis juga dapat membentuk karakter berupa kedisiplinan, kemandirian, religius, dan komunikatif. Kedua, Analisis Peran orang tua dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa oleh Nais Kuma dewi, Muhammad Tahir dan Husniati (Dewi, Tahir, and Husniati 2023). Penelitian ini menunjukkan bagaimana orang tua dalam mengembangkan disiplin belajar pertama orang tua sebagai pendidik (educator), bagian-bagian dari orang tua sebagai pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa diantaranya: memberikan tugas pada anak, membuat jadwal belajar di rumah, disiplin dalam mendidik anak yang kedua peran orang tua sebagai pendorong (motivator) yakni memberikan nasihat pada anak, memberikan perhatian pada anak, memberi motivasi pada anak yang ketiga orang tua sebagai pengawas (supervisor) yakni mengawasi anak dalam belajar, mengenali teknik belajar pada anak yang terakhir orang tua sebagai fasilitator yakni menyediakan fasilitas pada anak.

Ketiga, membahas empat aspek peran orangtua dalam disiplin belajar siswa, 1) peran orangtua dalam mengawasi anak dalam belajar, 2) Peran orangtua dalam mengajarkan kemandirian pada anak, 3) Peran orangtua dalam mengenali teknik belajar anak, 4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar (Wulandari, Zikra, and Yusri 2017).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan peran orangtua dalam disiplin belajar siswa pada umumnya cenderung berada pada kategori cukup baik ditinjau dari aspek 1) Peran orangtua mengawasi anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik, 2) Peran orangtua dalam mengajarkan kemandirian pada anak cenderung berada pada kategori cukup baik, 3) Peran orangtua dalam mengenali teknik belajar anak cenderung berada pada kategori baik, 4) membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar cenderung berada pada

kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Dari tiga kecenderungan penelitian terdahulu tampak jelas bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Namun penelitian ini tidak menjelaskan dampak yang lebih jelas dari peran orang tua.

Tujuan tulisan ini adalah melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang kurang melihat dampak-dampak dari peran orang tua, di mana studi terdahulu hanya membahas dampak positif. Kajian terkait peran orang tua selama ini hanya berfokus pada dampak positif, sehingga kurang memfokuskan pada dampak negatif dan bagaimana proses kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Studi terdahulu hanya menyinggung peran orang tua secara umum dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Tulisan ini bertujuan untuk memetakan hubungan antara peran orang tua dan disiplin belajar siswa, serta mengeksplorasi bagaimana proses kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dapat dilakukan secara efektif. Selanjutnya, tulisan ini akan mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Secara ilmiah, penelitian ini akan memaparkan bagaimana strategi komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dan peran sekolah dalam mendukung keterlibatan orang tua. Pemahaman mendalam dari studi ini memungkinkan dirumuskan suatu temuan ilmiah terkait peran orang tua dan disiplin belajar siswa untuk dapat diikuti dan diimplementasikan oleh sekolah-sekolah lain dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Tulisan ini berdasarkan suatu argumen bahwa orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak. Menurut teori pendidikan yang berkembang, peran orang tua dalam pendidikan anak sangat fundamental, karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter, nilai, dan sikap anak sejak dini, yang akan mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan mereka di kemudian hari. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan orang tua harus sejalan dengan perkembangan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Dengan menyeimbangkan proses belajar di rumah, orang tua dapat mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam metode pengajaran mereka, yang akan membantu anak beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tuntutan pendidikan modern. Dengan adanya dampak positif dari keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, diharapkan peran mereka dapat menjadi katalis perubahan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah. Keterlibatan orang tua yang optimal dalam proses pendidikan dapat menjadi solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan anak, serta berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

1. Peran Orang Tua

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua

sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di mana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua (Sumara, Humaedi, dan Santoso, 2017).

Peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sangat penting karena mereka berperan sebagai model (teladan) dan sumber inspirasi utama bagi anak-anak. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik serta pengajar untuk anak. Karena orang tua lebih banyak waktu dengan anak (Maemunawati and Alif 2020). Orang tua yang menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap pendidikan dan menetapkan standar tinggi terhadap disiplin belajar cenderung memiliki anak-anak yang lebih disiplin dalam belajar. Dukungan emosional yang kuat dari orang tua, seperti pujian dan dorongan, juga meningkatkan motivasi siswa untuk menjaga konsistensi dalam perilaku belajar mereka (Kurniawati 2017).

Lingkungan keluarga yang memberikan struktur dan konsistensi dalam rutinitas belajar telah terbukti mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang teratur pada anak-anak. Orang tua yang memberikan contoh positif, menetapkan standar tinggi, dan aktif terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak cenderung memiliki anak-anak dengan disiplin belajar yang lebih baik. Dukungan emosional yang konsisten, penguatan positif seperti pujian, serta memberikan struktur dan konsistensi dalam rutinitas belajar juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur pada anak-anak (Hadi and Suhasto 2024). Ini semua tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik mereka dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan disiplin belajar dan kesuksesan mereka di sekolah.

Ada beberapa bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam Teori Overlapping Sphere of Influence yang dikemukakan oleh Epstein yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni parenting education (pendidikan orang tua), communicating (komunikasi), volunteer (relawan), learning at home (pembelajaran di rumah), decision making (membuat keputusan dan collaborating with community (bekerjasama dengan komunitas). Adapun penjelasan masing-masing tipe adalah sebagai berikut (Fatonah 2022):

- a. **Parenting Education (Pendidikan Orang Tua).** Memberikan informasi dan dukungan kepada orang tua untuk membantu mereka memahami tahap perkembangan anak dan cara-cara mendukung pembelajaran dan perkembangan anak di rumah. Menyediakan workshop, seminar, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan dan pengetahuan orang tua.

- b. **Communicating (Komunikasi).** Membangun jalur komunikasi yang efektif antara sekolah dan rumah, sehingga orang tua selalu mendapatkan informasi terbaru tentang kemajuan akademik dan perilaku anak mereka. Menggunakan berbagai metode komunikasi seperti rapat orang tua, buletin, email, dan aplikasi komunikasi sekolah.
- c. **Volunteering (Relawan).** Melibatkan orang tua sebagai relawan dalam kegiatan sekolah, seperti membantu di kelas, mengorganisir acara sekolah, atau menjadi mentor bagi siswa. Menciptakan peluang bagi orang tua untuk terlibat secara langsung dalam lingkungan sekolah, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari komunitas sekolah.
- d. **Learning at Home (Pembelajaran di Rumah).** Mendorong orang tua untuk terlibat dalam kegiatan belajar di rumah, seperti membantu anak dengan pekerjaan rumah, membaca bersama, atau mendiskusikan materi pelajaran. Memberikan panduan dan sumber daya yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.
- e. **Decision Making (Membuat Keputusan).** Mengikutsertakan orang tua dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan program sekolah. Membentuk komite atau dewan yang terdiri dari orang tua, guru, dan staf sekolah untuk membahas isu-isu penting dan menentukan arah kebijakan sekolah.
- f. **Collaborating with Community (Bekerjasama dengan Komunitas).** Menghubungkan sekolah dengan sumber daya dan layanan yang ada di komunitas untuk mendukung pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Menggalang kerjasama dengan organisasi lokal, bisnis, dan lembaga masyarakat untuk menyediakan berbagai program dan peluang bagi siswa dan keluarga mereka.

2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku orang tua terhadap anak-anaknya dalam memberikan aturan-aturan dan perhatiannya demi menunjang keberhasilan belajarnya. Setiap orang tua tentunya memiliki cara mendidik/tipe pola asuh yang berbeda-beda. Macam-macam tipe pola asuh ini memiliki ciri atau karakteristik sendiri dalam mendidik anaknya di keluarga (Ahmad Ridlo Setiawan, Anggraeni Al Mahfudhoh, Rosyidatul Khusna, Veny Afiana 2023). Pola asuh orang tua adalah perilaku dalam memberikan aturan dan perhatian guna mendukung keberhasilan belajar anak. Setiap orang tua memiliki cara mendidik yang berbeda dengan karakteristik masing-masing (Ahmad Ridlo Setiawan, Anggraeni Al Mahfudhoh, Rosyidatul Khusna, Veny Afiana 2023).

- a. **Otoriter:** Memaksakan kehendak dan menghindari musyawarah, sering membuat hubungan dengan anak renggang dan berpotensi antagonistik.
- b. **Demokratis:** Tidak banyak menggunakan kontrol, mendorong anak untuk berbagi tanggung jawab dan mengembangkan potensi kepemimpinan.

- c. **Laissez-Faire:** Memberikan kebebasan memilih dengan sedikit campur tangan, bertindak sebagai penghubung dalam keluarga.
- d. **Fathernalistik:** Pendekatan kebabakan, melindungi anak secara berlebihan dan sering menganggap diri serba tahu.
- e. **Karismatik:** Memiliki kewibawaan berdasarkan hubungan emosional, penting untuk mempertahankan nilai moral tinggi.
- f. **Melebur Diri:** Membangun hubungan harmonis dan kepercayaan antara orang tua dan anak, menciptakan ikatan kuat.
- g. **Pelopor:** Memberikan teladan dalam kebaikan, mengutamakan pendidikan anak.
- h. **Manipulatif:** Menggunakan tipuan dan manipulasi untuk mencapai tujuan tanpa diketahui anak.
- i. **Transaksional:** Menggunakan perjanjian untuk mendorong kepatuhan anak, dengan sanksi jika perjanjian dilanggar.
- j. **Biar Lambat Asal Selamat:** Melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan mempertimbangkan secara mendalam sebelum bertindak.
- k. **Alih Peran:** Mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anak, memfasilitasi dan membantu jika diperlukan.
- l. **Pamrih:** Mendorong anak dengan imbalan material, sehingga anak terdorong untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan.
- m. **Tanpa Pamrih:** Mengajarkan keikhlasan dalam perilaku dan perbuatan, tanpa mengharapkan imbalan.
- n. **Konsultan:** Menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka komunikasi dua arah yang dialogis.
- o. **Militeristik:** Memerintah tanpa dialog, menuntut kepatuhan dan tunduk pada perintah demi keselamatan anak dalam situasi tertentu.

Sedangkan menurut Baumrind terdapat 3 macam pola asuh orang tua, yang pertama Otoritif merupakan pola asuh yang mendorong anak-anak agar mandiri namun masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Kedua pengasuhan otoriter, ialah suatu gaya yang membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberikan peluang kepada anak-anak untuk berbicara (musyawarah). Dan yang terakhir ada pola asuh permisif, pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur/ memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. (Sumiati 2024)

3. Disiplin Belajar siswa

Disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial; mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertindak laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar (Sobri 2020). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dengan melakukan berbagai kegiatan, baik berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tidak hanya berupa mengingat tetapi juga mengalami, sebab sesuatu dikatakan belajar jika dilakukan secara terus-menerus (Nopitasari, M., & Khoiri 2024).

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan disiplin belajar siswa adalah meningkatnya ketaatan dan kepatuhan siswa dalam mengikuti peraturan dan tata tertib untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yaitu yang berhubungan dengan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan perilaku seseorang (Darmawan Harefa 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Abdussamad 2021).

Penelitian ini berkaitan dengan peran orang tua di SDIT AL Azhar Idi Rayaek dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian ini menitikberatkan pada dampak dari peran orang tua dalam proses belajar siswa serta peran apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada siswa dalam meningkatkan disiplin belajar siswa SDIT AL Azhar Idi Rayaek. Secara peran orang tua ini sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yang mana SDIT AL Azhar ini merupakan sekolah yang mempunyai program unggulan hafalan Alquran.

Sumber data primer yang langsung memberikan data dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa di SD IT AL Azhar yang terdiri dari 10 orang siswa dan 10 orang orang tua siswa. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang menguatkan hasil dari penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (Albi Anggito 2018). Observasi yang dilakukan dengan melihat dan mengamati proses belajar siswa sementara wawancara dilakukan kepada guru dan kepada siswa serta orang tua siswa. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode snowball yang mewawancarai secara tidak teratur dengan menanyakan sesuatu yang sederhana untuk mencapai mendapatkan jawaban yang dicari (Moleong 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dengan alur yaitu, pertama dengan mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan reduksi data. Dengan reduksi data ini data digolongkan, diarahkan, mengklasifikasi data yang berkaitan dengan variabel atau tidak berkaitan selanjutnya didapatkan kesimpulan dan diverifikasi. Data yang telah diverifikasi disajikan dan akhirnya ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat bentuk-bentuk dukungan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. mentor, guru, dan panutan adalah peran yang dimainkan orang tua dalam keluarga (Teologi et al. 2024). Sesuai dengan peran yang harus dimainkan oleh orang tua orang tua itu berkewajiban bagi anaknya karena berupaya mengimbangi semua keterampilan yang dimilikinya terutama keterampilan emosional psikologi dan psikomotoriknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat digambarkan bahwa masing-masing orang tua memiliki cara unik dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dorongan dan motivasi, menjadi teladan yang baik, memantau dan membimbing proses belajar, berkomunikasi dengan guru, menerapkan aturan dan konsistensi, memastikan dukungan fisik dan nutrisi yang cukup, membantu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, menyediakan sumber belajar yang memadai, dan mendukung keseimbangan antara belajar dan kegiatan lain. Namun ada juga orang tua yang menghadapi berbagai kesulitan saat memberikan dukungan dalam peran sebagai Mentor, Guru, dan Panutan, meskipun keterlibatan mereka mungkin terbatas oleh berbagai kendala mereka tetap berusaha memberikan dukungan dalam peran sebagai motivator, guru, dan panutan.

1. Peran orang tua sebagai motivator

Orangtua sebagai motivator, artinya orang tua mempunyai peran untuk senantiasa memberikan dukungan, dorongan, semangat dan memotivasi anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Ellyn Sugeng Desyanty, Pramono, Dewi Pusposari, Eny Nur Aisyah, Titah Fatimah Zahra 2021). Oleh karena itu orang tua turut serta meningkatkan motivasi anak dan dorongan dari luar yang dengan sendirinya dapat mengembangkan motivasi anak itu sendiri.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan 10 terdapat 7 orang tua siswa kelas 2 Khalid bin Walid, mereka semua berperan sebagai motivator melalui aktivitas dan penyediaan tempat serta nutrisi hampir sama hanya saja penyampaian yang berbeda, seperti wawancara dengan ibu AA beliau berkata bahwa “ dalam memberikan dukungan belajar saya menyediakan waktu dan tempat yang tepat untuk belajar dengan menetapkan ruang belajar khusus di rumah yang tenang dan bebas dari gangguan. Saya memantau dan membimbing proses belajar anak dengan memeriksa PR setiap malam dan berdiskusi dengan guru untuk memantau perkembangan anak saya. Selain itu saya juga membantu anak mengembangkan kebiasaan

belajar yang baik seperti membuat catatan, mengatur waktu, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Saya selalu memastikan anak mendapatkan dukungan fisik dan nutrisi yang cukup dengan makanan bergizi, istirahat cukup, dan olahraga teratur”.

Dalam wawancara dengan 7 orang tua siswa kelas 2 Khalid bin Walid, terungkap bahwa mereka semua berperan sebagai motivator dengan menyediakan aktivitas, tempat, dan nutrisi yang mendukung belajar anak-anak mereka. Meskipun ada kesamaan dalam pendekatan mereka, penyampaian dan implementasinya bervariasi. Sebagai contoh, ibu AA mengungkapkan pendekatannya dalam mendukung belajar anak. Dia menekankan pentingnya menyediakan waktu dan ruang belajar yang tenang dan bebas gangguan. Selain itu, ia memantau dan membimbing proses belajar anak dengan memeriksa pekerjaan rumah (PR) setiap malam dan berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan anak. Ia juga mengajarkan kebiasaan belajar yang baik, seperti membuat catatan dan mengatur waktu. Ibu AA memastikan anak mendapatkan dukungan fisik dan nutrisi yang memadai dengan menyediakan makanan bergizi, memastikan istirahat yang cukup, dan mendorong olahraga teratur. Dengan pengetahuan ini, orang tua dapat secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan disiplin belajar anak dan memastikan anak memiliki semua yang dibutuhkan untuk sukses dalam pendidikan mereka.

Tujuh siswa di atas merupakan siswa yang orang tuannya berperan penuh dalam proses belajar siswa. Dari sepuluh orang tua yang diamati dan diwawancarai terdapat tiga orang tua yang kurang berperan dalam proses belajar siswa, berikut hasil wawancaranya dalam peran sebagai mentoring. Orang tua LK dan GS “mempunyai kendala yang sama, orang tua LK dan LS memiliki jadwal kerja yang sangat padat sehingga sulit untuk secara konsisten memantau dan membimbing proses belajar anak, bahkan orang tua LK juga disibukkan dengan jadwal kuliah. Meskipun sibuk, orang tua berusaha menyediakan ruang belajar yang nyaman di rumah dan mengatur waktu belajar dasar yang dapat diikuti anak. Mereka kadang-kadang memeriksa tugas jika waktu memungkinkan, namun tidak dapat terlibat secara intensif.

2. Peran sebagai Guru

Orangtua sebagai pendidik (educator), hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan orang tua mempunyai peranan membentuk dasar kecakapan hidup seperti mengajarkan keterampilan sehari-hari pada anak (Ellyn Sugeng Desyanty, Pramono, Dewi Pusposari, Eny Nur Aisyah, Titah Fatimah Zahra 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua kelas 2 Khalid bin Walid, mereka sama-sama memberikan peran dalam hal ini seperti halnya yang dinyatakan oleh ibu RN, “saya selalu memberikan dorongan dan motivasi melalui pujian dan hadiah kecil ketika anak saya menyelesaikan tugas atau mendapatkan nilai bagus, serta memberikan dukungan emosional saat anak menghadapi kesulitan. Saya juga

berkomunikasi dengan guru secara teratur melalui pertemuan orang tua-guru dan komunikasi langsung baik secara tidak langsung melalui Whatsapp untuk memantau kemajuan anak. Dan saya juga menyediakan sumber belajar yang memadai, termasuk buku dan alat tulis yang diperlukan”.

Dalam wawancara dengan 7 orang tua siswa kelas 2 Khalid bin Walid, terungkap bahwa mereka semua berperan sebagai pendidik dalam berbagai aspek. Setiap orang tua memiliki pendekatan dan strategi mereka sendiri, tetapi ada beberapa kesamaan dalam peran yang mereka ambil:

- a. **Pemberian Dukungan Emosional:** Sebagian besar orang tua, seperti ibu RN, memberikan dukungan emosional dengan cara memberikan pujian, hadiah kecil, dan motivasi ketika anak mereka mencapai hasil baik atau menghadapi tantangan. Dukungan ini membantu anak merasa dihargai dan termotivasi.
- b. **Komunikasi dengan Guru:** Orang tua juga aktif dalam berkomunikasi dengan guru untuk memantau kemajuan anak mereka. Beberapa menggunakan pertemuan rutin, sementara yang lain memanfaatkan teknologi seperti Whatsapp untuk tetap terhubung dengan perkembangan anak mereka di sekolah.
- c. **Penyediaan Sumber Belajar:** Orang tua menyediakan sumber belajar yang diperlukan untuk anak, seperti buku, alat tulis, dan materi tambahan, untuk mendukung proses belajar di rumah.
- d. **Keterlibatan dalam Proses Pendidikan:** Melalui wawancara, terungkap bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada dukungan langsung tetapi juga termasuk keterlibatan dalam pertemuan orang tua-guru, yang memperlihatkan betapa pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Keseluruhan, orang tua berfungsi sebagai pendidik dengan cara yang mendukung dan memperkuat pembelajaran anak di luar sekolah, menciptakan sinergi antara rumah dan lingkungan sekolah.

3. Peran sebagai Panutan

Orangtua sebagai model atau panutan, hal ini menunjukkan bahwa orang tua harus memberikan contoh dan teladan bagi anak dalam segala aspek (Ellyn Sugeng Desyanty, Pramono, Dewi Pusposari, Eny Nur Aisyah, Titah Fatimah Zahra 2021). Oleh sebab itu orangtua sebagai model atau panutan berarti orang tua harus memberikan contoh dan teladan dalam segala aspek kehidupan, termasuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ingin diajarkan kepada anak. Dengan menjadi contoh yang baik, orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan 10 terdapat 7 orang tua siswa kelas 2 Khalid bin Walid, mereka semua berperan sebagai panutan, seperti wawancara dengan bapak GA beliau berkata bahwa “saya selalu menunjukkan disiplin dalam pekerjaan dan sering membaca atau belajar bersama anak, mengerjakan sholat berjamaah dan sholat diawal waktu. Menerapkan aturan ketat tentang waktu belajar dan penggunaan gadget serta konsisten dalam memberikan konsekuensi. Mendorong anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengajarkan cara mengatur waktu”. Dalam wawancara tersebut, terungkap bahwa semua orang tua berperan sebagai panutan dengan cara yang serupa, yaitu dengan menunjukkan keteladanan dalam disiplin, pengelolaan waktu, dan dukungan aktif terhadap pendidikan serta kegiatan anak-anak mereka. Peran sebagai panutan ini meliputi kedisiplinan pribadi, pengaturan rutinitas, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar, yang secara keseluruhan mendukung perkembangan akademik dan karakter anak.

Tujuh siswa di atas merupakan siswa yang orang tuannya berperan penuh dalam proses belajar siswa. Dari sepuluh orang tua yang diamati dan diwawancarai terdapat tiga orang tua yang kurang berperan dalam proses belajar siswa, berikut hasil wawancaranya dalam peran sebagai mentoring. Orang tua LK dan GS “mempunyai kendala yang sama, orang tua LK dan LS memiliki jadwal kerja yang sangat padat sehingga sulit untuk secara konsisten memantau dan membimbing proses belajar anak, bahkan orang tua LK juga disibukkan dengan jadwal kuliah. Meskipun sibuk, orang tua berusaha menyediakan ruang belajar yang nyaman di rumah dan mengatur waktu belajar dasar yang dapat diikuti anak. Mereka kadang-kadang memeriksa tugas jika waktu memungkinkan, namun tidak dapat terlibat secara intensif.

Hasil wawancaranya dalam peran sebagai motivator. Orang tua GA, “mempunyai kendala: Orang tua harus merawat adik yang masih kecil, menyisakan sedikit waktu untuk membantu anak dalam kegiatan belajar. Namun orang tua berusaha membuat jadwal belajar yang fleksibel untuk anak dan memberikan dukungan minimal saat ada waktu luang. Mereka menyediakan bahan belajar yang diperlukan serta memberi les tambahan, tetapi tidak dapat terlibat secara langsung dalam bimbingan belajar sehari-hari. Dan hasil wawancaranya dalam peran sebagai mentoring.

Hasil wawancara dengan orang tua dalam peran sebagai Guru, hasil wawancara dengan orang tua LK dan LS “memiliki kesibukan yang membatasi waktu mereka untuk berkomunikasi secara rutin dengan guru atau memantau kemajuan anak. Namun orang tua mereka mencoba melakukan komunikasi dengan guru secara sporadis melalui WA pribadi dan WA grup dan menyediakan sumber belajar dasar yang tersedia di rumah. Dan hasil wawancara dengan orang tua GA, “karena Kewajiban merawat adik membuat komunikasi dengan guru dan pemantauan kemajuan anak menjadi kurang konsisten. Yang namun orang tua tetap memberikan dukungan

terbatas dalam hal mengakses sumber belajar dan mencoba terlibat dalam komunikasi dengan guru bila memungkinkan.

Hasil wawancara dengan orang tua dalam peran sebagai Panutan, Orang Tua LK dan LS: hanya waktu yang terbatas membuat sulit untuk menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari. Namun, Orang tua tetap berusaha menjadi teladan dengan cara mereka mengatur waktu pribadi meskipun tidak selalu dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak. Orang Tua GA: mempunyai kesibukan dan tanggung jawab merawat adik mengurangi kemampuan untuk menunjukkan disiplin secara langsung. Namun Orang tua mencoba menunjukkan sikap disiplin melalui rutinitas yang ada di rumah dan mengajarkan nilai-nilai dasar mengenai manajemen waktu dan tanggung jawab. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bagaimana tiga orang tua yang menghadapi berbagai kesulitan dapat memberikan dukungan dalam peran sebagai motivator, Guru, dan Panutan, meskipun keterlibatan mereka mungkin terbatas oleh berbagai kendala.

Pendekatan Alternatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa

SDIT Al Azhar Idi Rayeuk menyediakan berbagai solusi untuk membantu orang tua yang kurang berperan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Ada 2 alternatif yang diberikan oleh SDIT Al-Azhar idi Rayeuk.

1. Konseling dan Bimbingan

SDIT Al Azhar Idi Rayeuk menyediakan layanan konseling dan bimbingan untuk membantu orang tua yang membutuhkan dukungan dalam meningkatkan disiplin belajar anak mereka. Berikut adalah beberapa cara yang diterapkan:

- a. Sesi Konseling Individu: Orang tua dapat bertemu dengan konselor sekolah untuk mendiskusikan masalah spesifik dan mendapatkan strategi yang dapat mereka terapkan di rumah.
- b. Kolaborasi dengan Guru: SDIT Al Azhar Idi Rayeuk mendorong kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten di rumah dan di sekolah. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi dalam proses pendidikan anak. Berikut adalah beberapa cara yang dilakukan SDIT untuk mendorong kolaborasi ini:
 - 1) Pertemuan Rutin Orang Tua-Guru, SDIT mengadakan pertemuan secara berkala antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan anak. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan laporan tentang kemajuan anak dan mendiskusikan strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung belajar anak. Orang tua juga dapat memberikan masukan dan bertanya tentang hal-hal yang mereka butuhkan untuk lebih memahami dan mendukung proses belajar anak. Berikut adalah

detail dari pendekatan ini: **Frekuensi Pertemuan:** Pertemuan diadakan setiap bulan atau setiap akhir semester (tergantung situasi dan kondisi) untuk memastikan komunikasi yang kontinu dan evaluasi berkala terhadap kemajuan anak.

Laporan Perkembangan: Guru menyampaikan laporan tertulis dan lisan mengenai akademik, perilaku, serta aspek sosial dan emosional anak. **Strategi Belajar di Rumah:** Diskusi tentang cara-cara spesifik yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah, seperti teknik belajar, manajemen waktu, dan pengembangan kebiasaan belajar yang baik. **Feedback Orang Tua:** Orang tua dapat memberikan masukan dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk lebih mendukung anak mereka.

2. Komunikasi Melalui Teknologi

SDIT memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan cepat antara orang tua dan guru. Platform seperti WhatsApp digunakan untuk mengirim pesan, memberikan pembaruan tentang kemajuan anak, dan berbagi informasi penting. Berikut adalah detail dari pendekatan ini, **WhatsApp Groups:** Membuat grup WhatsApp untuk setiap kelas, di mana guru dapat berbagi informasi penting, pengumuman, dan pembaruan harian. Orang tua dapat bertanya dan berdiskusi dalam grup ini. **Pesan Pribadi:** Guru dapat mengirim pesan pribadi melalui WhatsApp atau aplikasi sekolah untuk memberikan feedback spesifik tentang anak atau mendiskusikan masalah yang lebih sensitif. **Video Calls:** Mengadakan pertemuan virtual melalui video calls untuk orang tua yang tidak bisa hadir secara fisik dalam pertemuan.

Dengan menyediakan layanan konseling dan bimbingan, serta mengadakan pertemuan rutin orang tua-guru dan memanfaatkan teknologi untuk komunikasi yang lebih mudah dan cepat, SDIT AL Azhar Idi Rayeuk memastikan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru berjalan lancar dan efektif. Langkah-langkah ini membantu menciptakan sinergi yang kuat dalam proses pendidikan anak, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang optimal baik di rumah maupun di sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SDIT AL Azhar Idi Rayeuk, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Peran Orang Tua sebagai Motivator. Peran Positif: Orang tua yang berperan sebagai motivator dapat secara langsung meningkatkan motivasi belajar anak dengan menyediakan waktu, tempat, dan nutrisi yang mendukung. Mereka juga membantu dalam membimbing proses belajar dan memantau perkembangan anak. Tantangan: Beberapa orang tua menghadapi kendala waktu dan kesibukan, sehingga keterlibatan mereka dalam memantau dan

membimbing anak menjadi terbatas. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha menyediakan dukungan sesuai kemampuan.

2. Peran Orang Tua sebagai Guru: Peran Positif: Orang tua berfungsi sebagai pendidik dengan memberikan dorongan emosional, menyediakan sumber belajar, dan berkomunikasi dengan guru untuk memantau kemajuan anak. Mereka berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Tantangan: Terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dengan guru dan memantau kemajuan anak menjadi tantangan, terutama bagi orang tua yang memiliki jadwal padat.
3. Peran Orang Tua sebagai Panutan: Peran Positif: Orang tua berfungsi sebagai panutan dengan menunjukkan keteladanan dalam disiplin, pengelolaan waktu, dan dukungan terhadap pendidikan anak. Mereka menerapkan aturan dan rutinitas yang membantu perkembangan akademik dan karakter anak. Tantangan: Kesibukan dan tanggung jawab tambahan dapat mengurangi kemampuan orang tua untuk menunjukkan disiplin secara langsung, tetapi mereka tetap berusaha menjadi teladan dalam rutinitas harian.

Pendekatan Alternatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua:

1. Konseling dan Bimbingan: SDIT AL Azhar Idi Rayeuk menyediakan layanan konseling dan bimbingan yang membantu orang tua dengan strategi praktis dan dukungan untuk meningkatkan keterlibatan mereka.
2. Kolaborasi dengan Guru: Pertemuan rutin orang tua-guru dan pemanfaatan teknologi seperti WhatsApp membantu menjaga komunikasi yang efektif dan memudahkan pemantauan kemajuan anak.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan, pendekatan yang diterapkan oleh SDIT AL Azhar Idi Rayeuk, seperti konseling dan bimbingan serta pemanfaatan teknologi, efektif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan mendukung proses belajar siswa. Dukungan dari orang tua, baik sebagai motivator, pendidik, maupun panutan, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung kesuksesan akademik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad Ridlo Setiawan, Anggraeni Al Mahfudhoh, Rosyidatul Khusna, Veny Afiana, Zhyahira Mourischa Fatimah Azzahra. 2023. *Model Dan Media Pembelajaran Interaktif Serta Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembelajaran*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Darmawan Harefa, Dkk . 2023. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Jejak(jejak Plublisher).
- Dewi, Nais Kusuma, Muhammad Tahir, and Husniati. 2023. "Analisis Peran Orang Tua Dalam

- Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Journal of Classroom Action Research* 5(1):24-29.
- Ellyn Sugeng Desyanty, Pramono, Dewi Pusposari, Eny Nur Aisyah, Titah Fatimah Zahra, Rahma Kamilia Ali Hikmah. 2021. *Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fatonah, Nurul. 2022. *Peran Orangtua Dalam Literasi Anak*. Jakarta: Cahaya Smart Nusantara.
- Hadi, Sholikhul, and Firman Priyo Suhasto. 2024. *Tumbuh Kembang Optimal: Panduan Pola Asuh Orang Tua Bijak Untuk Memahami Dan*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia.
- Kurniawati, putri. 2017. “No Titleالابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة التواصل” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01:1-7.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun. 2021. “Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):91-96. doi: 10.31949/educatio.v7i1.852.
- Nopitasari, M., & Khoiri, Q. 2024. “Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar.” 4(2):80-86.
- Sobri, Muhammad. 2020. *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR*. Praya: Guepedia.
- SUMARA, DADAN SUMARA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. 2017. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2). doi: 10.24198/jppm.v4i2.14393.
- Sumiati. 2024. *KARAKTERISTIK POLA ASUH ORANG TUA*. padang: CV. Ruang Tentor.
- Teologi, Fakultas, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, Kristen Papua, Fakultas Teologi, Program Studi, Pendidikan Agama, Kristen Universitas, and Kristen Papua. 2024. “PERANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.” 2(April):168-90.
- Wulandari, Welda, Zikra, and Yusri. 2017. “Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2(1):2.
- Yuliantika, Siska. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9(1):35. doi: 10.23887/jjpe.v9i1.19987.

